

---

## Pengelolaan Sekolah Berbasis Keterampilan Abad 21 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mranggen

Maria Ulfah<sup>1</sup>, Widya Kusumaningsih<sup>2</sup>, dan Nurkolis<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Pascasarjana Universitas PGRI Semarang, Indonesia

Email: [maria.ulfah7786@gmail.com](mailto:maria.ulfah7786@gmail.com)<sup>1</sup>, [widyakusumaningsih@upgris.ac.id](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id)<sup>2</sup>, [nurkolis@upgris.ac.id](mailto:nurkolis@upgris.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Info Artikel

---

**Sejarah Artikel:**

Diterima 25 Maret 2025

Direvisi 26 Mei 2025

Disetujui 13 Juni 2025

---

**Keywords:**

School management, 21st-century skills, education, secondary school

---

---

### Abstract

*This study aims to analyze the planning, organizing, implementation, and control of a positive discipline school culture, as well as how the organization of a positive discipline school culture is integrated into the 21st-century skills-based school management program at SMP Negeri 2 Mranggen. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observations, in-depth interviews, and document analysis. The findings indicate that the planning of a positive discipline school culture is carried out through policy formulation involving all stakeholders. Organizing involves a clear division of tasks among school principals, teachers, and staff to support the implementation of a positive discipline culture. The implementation of a positive discipline school culture is realized through routine programs, the habituation of positive values, and the utilization of technology to support 21st-century skills. Control is conducted through periodic evaluations and feedback from various parties to ensure program sustainability. The results of this study confirm that a well-organized positive discipline school culture can strengthen 21st-century skills-based school management. Therefore, it is recommended that schools continue to develop innovative strategies to instill a positive discipline culture to improve the quality of education that adapts to contemporary demands.*

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian budaya sekolah disiplin positif serta bagaimana pengorganisasian budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan analisis dokumen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perencanaan budaya sekolah disiplin positif dilakukan melalui penyusunan kebijakan yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan. Pengorganisasian melibatkan pembagian tugas yang jelas antara kepala sekolah, guru, dan staf dalam mendukung implementasi budaya disiplin positif. Pelaksanaan budaya sekolah disiplin positif diwujudkan melalui program rutin, pembiasaan nilai-nilai positif, serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung keterampilan abad 21. Pengendalian dilakukan melalui evaluasi berkala dan umpan balik dari berbagai pihak untuk memastikan keberlanjutan program. Hasil penelitian ini menegaskan bahwa budaya sekolah disiplin positif yang terorganisir dengan baik dapat memperkuat pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus mengembangkan strategi inovatif dalam menanamkan budaya disiplin positif guna meningkatkan kualitas pendidikan yang adaptif terhadap tuntutan zaman.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena proses pendidikan dapat menentukan baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang akan dihasilkan (output). Tilaar (2020) menyebutkan bahwa pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan dan karakter individu yang berkontribusi pada kualitas masyarakat dan daya saing bangsa. Untuk itu, pendidikan harus dilakukan secara terus menerus dan dimulai sejak dini sebagai bekal hidup hingga dewasa. Menurut Sukardi (2019), peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dapat menjadikan bangsa lebih kompetitif di kancah global. Oleh karena itu, seluruh stakeholders pendidikan harus merancang blueprint yang efektif dan dapat diimplementasikan dengan baik untuk menjamin keberhasilan sistem pendidikan nasional.

Blueprint pendidikan adalah rencana atau panduan strategis yang menggambarkan visi, tujuan, dan langkah-langkah konkret untuk pengembangan sistem pendidikan. Menurut Purnamasari (2023: 45), blueprint pendidikan mencakup berbagai aspek seperti kurikulum, metode pengajaran, penilaian, pengelolaan sekolah, dan pengembangan sumber daya manusia di bidang pendidikan untuk memastikan arah yang jelas dan terstruktur dalam pengembangan pendidikan. Lebih lanjut, Tilaar (2020:102) menekankan bahwa blueprint yang efektif harus terjabarkan dalam pengelolaan sekolah, mencakup kepemimpinan kepala sekolah, proses belajar mengajar, dan sinergitas antar-stakeholders pendidikan. Zainal (2022) juga menambahkan bahwa aspek-aspek seperti alokasi biaya, motivasi kerja guru, serta kolaborasi antar pemangku kepentingan adalah elemen penting dalam mencapai mutu pendidikan yang optimal.

Sejalan dengan era globalisasi, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat dan semakin canggih, sehingga diperlukan guru yang memiliki karakter yang kuat. Menurut Yuliana (2022), Guru berperan penting dalam membentuk karakter siswa yang siap menghadapi tantangan globalisasi dan perubahan yang cepat, sehingga kualitas pendidikan harus ditingkatkan untuk mempersiapkan generasi masa depan. Jika suatu bangsa tidak mampu mempersiapkan masyarakatnya untuk menghadapi perubahan ini, maka hampir dapat dipastikan bahwa bangsa tersebut akan terpuruk oleh dampak negatif dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat cepat. Oleh karena itu, peningkatan kualitas

pendidikan menjadi suatu keharusan untuk memastikan bahwa generasi mendatang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga karakter yang tangguh untuk menghadapi tantangan zaman.

Untuk menciptakan tata kelola lingkungan yang baik dan mencapai visi, SMP Negeri 2 Mranggen melaksanakan misi; (1) Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut; (2) Menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing di sekolah; (3) Mendorong, menumbuhkan sikap dan tingkah laku berdasar etika yang luhur; (4) Menanamkan nilai – nilai budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak, berperilaku dan bertutur kata; (5) Melaksanakan program pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga kecerdasan siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki; (6) Melakukan inovasi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai karakteristik mata pelajaran; (7) Memberikan bekal ketrampilan yang merupakan penerapan serta peningkatan pengetahuan siswa; (8) Melaksanakan pelatihan ketrampilan sesuai dengan kearifan lokal atau masyarakat; (9) Menumbuh-kembangkan cinta lingkungan bagi warga sekolah; (10) Mewujudkan lingkungan sekolah yang MANTAB (Maju, Agamis, Nyaman, Tertib, Asri, Bersih); (11) Melaksanakan Perlindungan/pelestarian lingkungan; (12) Melaksakanakan pencegahan pencemaran lingkungan; (13) Melaksanakan pencegahan kerusakan lingkungan.

Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif mampu menggerakkan semua guru dan pegawai dengan baik, mendorong terciptanya suasana sekolah yang dinamis dan produktif. Menurut Mulyasa (2021), Kepemimpinan yang kolaboratif antara pimpinan sekolah dan guru dapat meningkatkan semangat kerja serta menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hubungan kolegial antara pimpinan sekolah dan para guru sangat penting untuk kesuksesan proses pembelajaran (Sukardi, 2019). Selain itu, suasana sekolah yang kondusif dan proses pembelajaran yang baik akan memengaruhi keterlibatan semua elemen yang terlibat dalam pendidikan, termasuk siswa, guru, dan orang tua. Kesiapan siswa secara psikologis ketika berada di sekolah juga berperan penting dalam mendukung proses belajar mengajar, karena siswa yang merasa nyaman dan termotivasi akan lebih aktif dalam berinteraksi dengan guru dan teman sekelasnya (Hendrawan, 2023).

Rumusan masalah difokuskan pada upaya untuk mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengelolaan budaya sekolah disiplin positif direncanakan, diorganisasikan, dilaksanakan, dan dikendalikan di SMP Negeri 2 Mranggen. Rumusan masalah tersebut dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian budaya sekolah disiplin positif, Bagaimana pengorganisasian budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen?.

## KAJIAN PUSTAKA

Menurut Trilling dan Fadel (2019: 45), keterampilan abad 21 adalah kemampuan yang diperlukan individu untuk beradaptasi dalam lingkungan kerja yang terus berubah, di mana keterampilan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi menjadi sangat penting. Mereka menekankan bahwa keterampilan ini mendukung individu untuk berpikir secara analitis, bekerja sama dengan baik dalam tim, serta mengelola informasi secara efektif. Keterampilan abad 21 memungkinkan siswa menjadi peserta aktif dalam ekonomi berbasis pengetahuan dan inovasi.

Griffin & Care dalam (Zubaidah, 2018:1-2), menggolongkan keterampilan dan sikap abad ke-21 sebagai cara berpikir (pengetahuan, pemikiran kritis, dan kreatif), cara belajar (literasi dan keterampilan soft), dan cara berinteraksi dengan orang lain (tanggung jawab sosial, sosial, dan publik). Keterampilan berpikir kritis (Critical Thinking Skills), keterampilan berpikir kreatif (Creative Thinking Skills), keterampilan komunikasi (Communication Skills), dan keterampilan kolaborasi (Collaboration Skills) diidentifikasi sebagai kompetensi yang diperlukan di abad kedua puluh satu. Kompetensi ini disebut sebagai kompetensi 4C.

Pengelolaan sekolah adalah proses yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam konteks pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Menurut Mulyasa (2021: 85), pengelolaan sekolah mencakup serangkaian kegiatan yang terintegrasi dan berkesinambungan, mulai dari penyusunan kurikulum, pengelolaan sumber daya manusia, hingga evaluasi hasil pembelajaran. Dengan pengelolaan yang baik, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas pendidikan. Tahir (2022: 103) menjelaskan bahwa pengelolaan sekolah juga harus memperhatikan

aspek-aspek inovasi dan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Ia menyatakan, pengelolaan sekolah yang baik harus responsif terhadap perubahan lingkungan sosial dan teknologi, sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan secara berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga strategis dalam menghadapi tantangan yang ada.

Mulyasa (2021) menjelaskan bahwa indikator pengelolaan sekolah mencakup (1) Kualitas Pembelajaran, yang mengukur kemampuan siswa dalam mencapai kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum; (2) Kepemimpinan Sekolah, yang berkaitan dengan efektivitas pemimpin dalam mengelola sumber daya dan memotivasi staf; (3) Keterlibatan Siswa, yang mencerminkan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar mengajar; dan (4) Infrastruktur Pendidikan, yang mencakup fasilitas fisik yang mendukung proses belajar. Zainal (2022) menambahkan bahwa indikator lainnya meliputi (1) Kepuasan Siswa dan Orang Tua, yang mengukur sejauh mana pendidikan memenuhi harapan; (2) Inovasi dalam Pembelajaran, yang mencakup penggunaan metode baru dan teknologi dalam pengajaran; dan (3) Kinerja Guru, yang berkaitan dengan kemampuan dan profesionalisme tenaga pengajar.

Menurut Puspoprano, Sawaldjo (2006:123) Proses pengorganisasian dalam manajemen dapat dilakukan melalui enam tahapan, yaitu : (1) Menetapkan tujuan pengorganisasian; (2) Menetapkan tugas-tugas pokok anggota organisasi; (3) Melakukan pembagian tugas-tugas pokok menjadi tugas-tugas yang lebih rinci; (4) Mengalokasikan sumber daya yang tersedia; (5) Memberikan arahan-arahan untuk tugas-tugas; (6) Melakukan evaluasi atas hasil-hasil dari strategi pengorganisasian yang telah dilakukan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dalam kondisi objek alamiah, yaitu antara individu dengan latar atau fokus penelitiannya tidak diisolasi ke dalam bentuk

variabel atau hipotesis, karena antara peneliti dengan tempat melakukan penelitiannya merupakan satu kesatuan yang utuh. Selain itu, peneliti sendiri menjadi instrumen kunci dalam penelitiannya, karena penelitian itu sendiri bergantung pada pengamatan yang dilakukan peneliti dalam suatu kawasan tersendiri dan hanya peneliti yang mampu berinteraksi dengan orang-orang di dalam kawasan tersebut, baik dalam bahasanya maupun di dalam peristilahannya. Jenis penelitian ini berupaya menggambarkan kejadian atau fenomena sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu peneliti hendak mengkaji, menggambarkan serta menjabarkan data yang diperoleh dari SMP Negeri 2 Mranggen tentang fenomena yang terjadi secara alami terhadap aktivitas seluruh warga SMP Negeri 2 Mranggen dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21.

Penelitian ini berfokus pada Pengelolaan Sekolah Berbasis Keterampilan Abad 21 di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mranggen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data meliputi observasi, angket, interview, dan dokumentasi. Setiap instrumen dirancang untuk memperoleh informasi terkait implementasi keterampilan abad 21 dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian di lingkungan sekolah. Penggunaan keempat instrumen ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data dari berbagai sumber sehingga dapat membangun pemahaman yang menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti (Sugiyono, 2018). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian melalui triangulasi data yang lebih kuat

## HASIL PENELITIAN

### 1) Perencanaan budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen:

Program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 direncanakan sejak awal tahun 2021, dan seluruh pemangku kepentingan di sekolah dilibatkan dalam diskusi awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tujuan program. Kepala sekolah menyatakan, *“Program ini direncanakan sejak tahun 2021. Tahap perencanaannya telah dilakukan secara intensif sejak tahun sebelumnya dan melibatkan seluruh stakeholder sekolah”*.

Hal ini mencerminkan pentingnya pelibatan berbagai pihak, termasuk guru, siswa, orang tua, serta komite sekolah, guna memastikan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program.

Perencanaan budaya sekolah disiplin positif di SMP Negeri 2 Mranggen dirancang untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, aman, serta mendukung terciptanya suasana belajar yang inspiratif. Perencanaan ini juga bertujuan untuk membangun sikap disiplin yang dilandasi oleh prinsip penguatan perilaku positif, sehingga siswa tidak hanya menaati aturan sekolah tetapi juga memahami esensi dari kedisiplinan sebagai karakter utama yang harus dimiliki dalam kehidupan mereka. Program budaya disiplin positif ini dirancang agar sejalan dengan pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21, yang meliputi pengembangan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Berikut ini adalah tahapan perencanaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Mranggen: a) analisis Kebutuhan Sekolah, b) Perumusan Tujuan dan Sasaran Program, c) Pengembangan Kebijakan dan Aturan Sekolah, d) Penyusunan Program dan Kegiatan Pendukung, e) Pelatihan dan Workshop bagi Guru.

### 2) Pengorganisasian budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen.

Pengorganisasian budaya sekolah disiplin positif merupakan tahap lanjutan yang berfungsi untuk mengkoordinasikan peran, tugas, dan tanggung jawab setiap pihak yang terlibat di SMP Negeri 2 Mranggen. Pengorganisasian ini penting untuk memastikan bahwa semua elemen sekolah memahami visi dan misi program, serta dapat berperan secara aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan disiplin positif. Selain itu, pengorganisasian juga bertujuan untuk mengintegrasikan keterampilan abad 21 ke dalam budaya disiplin positif, sehingga terbentuk ekosistem sekolah yang mendukung pengembangan karakter, kemandirian, serta keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas: a) Struktur Organisasi Program Budaya Disiplin Positif, b) Pembagian Tugas dan Tanggung Jawab, c) Sosialisasi dan Pembinaan Program, d) Pengelolaan Sumber Daya dan Sarana Pendukung,

Kesimpulan dari paparan tersebut adalah bahwa pengorganisasian budaya disiplin positif di SMP Negeri 2 Mranggen dirancang dengan

struktur yang melibatkan seluruh elemen sekolah dan keluarga siswa, bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan karakter disiplin, kemandirian, dan keterampilan abad 21. Melalui koordinasi yang baik, pembagian tugas yang jelas, serta dukungan sarana dan pendanaan yang memadai, program ini diharapkan mampu menumbuhkan sikap disiplin siswa yang berkelanjutan dan memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

### **3) Pelaksanaan budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen**

Pelaksanaan budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen berfokus pada penerapan sikap disiplin melalui pembelajaran yang mendukung pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif. Program ini dijalankan melalui pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif, melibatkan semua pihak, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa, hingga orang tua. Berdasarkan wawancara dan observasi, terdapat beberapa aspek utama dalam pelaksanaan budaya disiplin positif ini.

Dalam pelaksanaannya, seluruh elemen sekolah terlibat aktif. Setiap pihak memiliki peran dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung budaya disiplin positif: a) Pembinaan dan Bimbingan Melalui Komunikasi Terbuka, b) Penggunaan Metode Pembelajaran Interaktif, c) Pemberian Penguatan Positif dan Sistem Reward, d) Sosialisasi dan Pelatihan Berkala untuk Guru, e) Evaluasi dan Monitoring Berkala.

### **4) Pengendalian budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen**

Pengendalian budaya sekolah disiplin positif di SMP Negeri 2 Mranggen dilakukan melalui pemantauan yang sistematis dan berkelanjutan terhadap sikap dan perilaku siswa, serta penyesuaian strategi pengelolaan program. Upaya pengendalian ini bertujuan untuk memastikan bahwa budaya disiplin positif berjalan sesuai tujuan, mendukung keterampilan abad 21, serta menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif bagi pembelajaran: a) Standar Keberhasilan Program, b) Pemantauan Berkala melalui Observasi dan Evaluasi, c) Tindakan Korektif dan Pembinaan, d) Penyesuaian dan Peningkatan Program.

## **PEMBAHASAN PENELITIAN**

Pengendalian budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen dilakukan secara komprehensif dan melibatkan berbagai elemen sekolah melalui strategi yang berkelanjutan. Program ini tidak hanya fokus pada penerapan disiplin positif, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad 21 bagi siswa, seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Pembahasan ini akan menguraikan lebih lanjut bagaimana pengendalian budaya disiplin positif diimplementasikan di SMP Negeri 2 Mranggen dengan mengacu pada rumusan masalah, data hasil wawancara, dan observasi yang telah dijelaskan sebelumnya.

### **a) Perencanaan budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen.**

Perencanaan budaya disiplin positif dalam program berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen dirancang dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komite sekolah, sejak tahun 2021. Melalui keterlibatan ini, sekolah dapat menciptakan program yang relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan dan memastikan dukungan penuh dari semua pihak. Kepala sekolah menekankan bahwa “program ini direncanakan sejak tahun 2021, melibatkan seluruh stakeholder sekolah, dan dilakukan secara intensif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.” Langkah awal berupa analisis kebutuhan membantu mengidentifikasi area-area penting yang perlu ditingkatkan, seperti pemahaman guru tentang disiplin positif dan keterampilan siswa yang perlu dikembangkan untuk menghadapi tuntutan abad 21, yaitu berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas.

Pendekatan yang digunakan dalam program ini mencakup aturan berbasis pendidikan karakter, konsekuensi edukatif, dan sistem penghargaan yang dirancang untuk membangun nilai-nilai seperti tanggung jawab dan integritas. Sekolah juga merancang kegiatan pendukung seperti Pembelajaran Berbasis Proyek dan program Pendampingan Teman Sebaya, yang memungkinkan siswa mengembangkan kedisiplinan dan keterampilan sosial secara alami dalam konteks kegiatan belajar yang kolaboratif. Dengan dukungan anggaran sekitar 4 miliar rupiah untuk pengembangan kurikulum, pelatihan guru, dan penyediaan sarana, program ini menunjukkan

komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan inspiratif. Perencanaan yang matang ini membangun fondasi untuk menjadikan disiplin sebagai bagian integral dari karakter siswa, yang akan berguna dalam menghadapi tantangan masa depan.

**b) Pengorganisasian budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen.**

Pengorganisasian budaya sekolah disiplin positif di SMP Negeri 2 Mranggen bertujuan untuk memastikan koordinasi dan sinergi dari setiap elemen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan keterampilan abad 21. Dengan melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa, orang tua, dan komite sekolah, struktur organisasi ini dirancang agar setiap peran saling melengkapi dan mendukung pencapaian tujuan program. Kepala sekolah menekankan pentingnya kolaborasi ini dengan menyatakan bahwa “setiap pihak memiliki peran penting dalam mewujudkan budaya sekolah yang disiplin, positif, dan mendukung pengembangan keterampilan abad 21.” Struktur ini menunjukkan bahwa pengorganisasian di SMP Negeri 2 Mranggen tidak hanya fokus pada disiplin sebagai aturan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Selain itu, melalui pendekatan disiplin positif, sekolah berupaya mengintegrasikan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas dalam budaya sekolah sehari-hari. Keterampilan ini dikembangkan melalui kegiatan yang memungkinkan siswa belajar dan berkolaborasi secara aktif, seperti proyek kelompok dan program peer mentoring. Dengan dukungan orang tua dan komite sekolah dalam pengawasan dan pembinaan, program ini menciptakan budaya disiplin yang tidak hanya membangun kepatuhan, tetapi juga pemahaman yang mendalam akan pentingnya keterampilan sosial dan kemandirian.

**c) Pelaksanaan budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen.**

Pelaksanaan budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen menunjukkan keberhasilan yang signifikan dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif

dan mendukung pengembangan keterampilan kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif siswa. Program ini melibatkan seluruh elemen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua, yang berperan aktif dalam menciptakan suasana disiplin yang positif. Pendekatan yang kolaboratif dan partisipatif ini memanfaatkan komunikasi terbuka untuk memperkuat hubungan antara semua pihak, serta mendorong setiap individu untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah, sebagai pemimpin, menekankan pentingnya memberikan penghargaan dan motivasi untuk menciptakan iklim kerja yang positif, serta memastikan konsistensi penerapan sikap disiplin di seluruh tingkatan.

Selain itu, pelaksanaan program ini juga mencakup penggunaan metode pembelajaran interaktif, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah, yang mengintegrasikan keterampilan abad 21 dalam setiap proses pengajaran. Program peer mentoring juga diperkenalkan untuk memperkuat kedisiplinan, di mana siswa senior bertindak sebagai teladan bagi siswa lainnya. Pemberian penguatan positif melalui penghargaan dan pengakuan atas perilaku disiplin yang baik menjadi bagian integral dari strategi ini. Guru-guru diberi pelatihan berkala untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam mengelola disiplin di kelas dengan cara yang tidak merendahkan, namun tetap efektif. Evaluasi dan monitoring berkala melalui observasi dan angket digunakan untuk menilai keberhasilan program, yang diukur berdasarkan peningkatan prestasi akademik, pengembangan keterampilan abad 21, dan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan sekolah. Dengan berbagai pendekatan ini, SMP Negeri 2 Mranggen berhasil menciptakan budaya disiplin positif yang mendukung pembentukan karakter siswa yang siap menghadapi tantangan masa depan.

**d) Pengendalian budaya sekolah disiplin positif dalam program pengelolaan sekolah berbasis keterampilan abad 21 di SMP Negeri 2 Mranggen.**

Pengendalian budaya sekolah disiplin positif di SMP Negeri 2 Mranggen dilakukan melalui pemantauan sistematis dan berkelanjutan yang melibatkan berbagai teknik evaluasi, seperti observasi, angket, dan wawancara. Program ini bertujuan untuk memastikan penerapan disiplin positif yang mendukung keterampilan abad 21 serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepala sekolah bersama tim pengawas

secara rutin memonitor perkembangan disiplin siswa dan efektivitas program melalui instrumen evaluasi yang objektif, yang melibatkan guru, siswa, dan orang tua. Hasil evaluasi ini digunakan untuk melakukan penyesuaian dan peningkatan program agar tetap efektif, dengan fokus pada peningkatan keterampilan abad 21, prestasi akademik, dan kedisiplinan siswa. Penggunaan teknologi dan metode pembelajaran interaktif menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan keterlibatan siswa, sementara keterlibatan orang tua juga diperkuat melalui sosialisasi yang rutin.

Meski berjalan dengan baik, pengendalian budaya disiplin positif menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya sumber daya dan perbedaan persepsi antara guru tentang pentingnya program ini. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah melaksanakan pelatihan tambahan bagi guru dan meningkatkan komunikasi terkait pentingnya program. Tindakan korektif juga diterapkan melalui sesi konseling untuk membantu siswa memperbaiki perilaku mereka, tanpa melibatkan hukuman yang merendahkan. Dengan pendekatan ini, siswa didorong untuk mengembangkan sikap disiplin yang positif dan bertanggung jawab. Kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat penting dalam menjaga konsistensi disiplin, sehingga nilai-nilai positif dapat diterapkan secara menyeluruh di rumah dan di sekolah. Hal ini memperkuat budaya disiplin positif yang mendukung pengembangan karakter siswa, serta keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hendrawan, F. (2023). *Kepemimpinan dan Kualitas Pendidikan: Teori dan Praktik*. Malang: Pustaka Ilmu.
- Miles, Matthew B., & Huberman, A. Michael. (2014). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

#### SIMPULAN

Perencanaan Budaya Sekolah Disiplin Positif Perencanaan budaya sekolah disiplin positif di SMP Negeri 2 Mranggen dilaksanakan dengan pendekatan yang komprehensif dan sistematis, yang melibatkan penyusunan visi, misi, serta kebijakan disiplin yang disesuaikan dengan kebutuhan pengembangan keterampilan abad 21. Perencanaan ini mencakup pemetaan area permasalahan disiplin di sekolah, penyusunan strategi untuk mengatasi tantangan disiplin, serta penyusunan program yang mendukung integrasi nilai-nilai disiplin dalam pembelajaran. Proses perencanaan tersebut memastikan bahwa semua program budaya disiplin yang diterapkan berkontribusi pada peningkatan karakter positif siswa, baik di lingkungan akademik maupun sosial.

Pengorganisasian Budaya Sekolah Disiplin Positif Pengorganisasian budaya disiplin positif di SMP Negeri 2 Mranggen melibatkan pembentukan tim khusus yang terdiri dari guru, staf, dan tenaga kependidikan yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan disiplin positif. Tim ini berfungsi sebagai fasilitator, pembimbing, serta pengawas dalam implementasi nilai-nilai disiplin di sekolah. Pengorganisasian juga mencakup pembagian peran yang jelas, pemanfaatan media komunikasi yang efektif, serta pengembangan modul pelatihan untuk mendukung kapasitas guru dalam mengelola disiplin siswa secara positif. Struktur pengorganisasian ini memberikan landasan kuat bagi sekolah untuk mengelola disiplin secara terarah dan konsisten.

- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori, Praktik, dan Kebijakan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Purnamasari, N. (2023). *Perencanaan Strategis dalam Pendidikan*. Surabaya: Penerbit Narasi.
- Puspoprano, S. (2006). *Manajemen Bisnis*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Rahmawati, N. (2023). *Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

- Rohmawati, M., Febrianti, A. P., Rahmadani, S. A., Husna, D. A., Nabila, N. K., Cahyani, L. D., ... & Santoso, D. A. (2024). The Effect of Picture Media in Writing Descriptive Text Writing Skills In Grade 4 Students at SD Negeri 5 Bulungcangkring. *Jurnal Disastri*, 6(3), 209-218.
- Santoso, D. A. (2023). Analysis of Critical Thinking and Self-regulation in Blended Method, Module-aided, Problem-Based Learning. *DIDAKTIKA: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 145-152.
- Siagian, S. P. (2002). *Kiat meningkatkan produktivitas kerja (Cetakan pertama)*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, R. (2019). *Pendidikan dan Pembangunan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Sumiati, & Muhammad Syaifudin. (2023). Mengelola Berbagai Stakeholder Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31300-31305
- Supriyanto, A. (2022). *Kolaborasi dan Komunikasi dalam Pendidikan Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Tahir, M. (2022). *Inovasi dalam Pengelolaan Sekolah: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Tilaar, H. A. R. (2020). *Membangun Pendidikan Berkarakter untuk Bangsa yang Tangguh*. Jakarta: Penerbit Grafindo.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2019). *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. New York: Jossey-Bass.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2021). *Pengembangan Keterampilan Abad 21 dalam Pendidikan: Strategi dan Implementasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yuliana, D. (2022). *Peran Guru dalam Era Globalisasi: Membangun Karakter dan Kualitas Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Maju Bersama.
- Zainal, R. (2022). *Manajemen Mutu Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Jakarta: Penerbit Rajawali.
- Zainal, R. (2023). *Manajemen Pendidikan: Teori dan Praktik di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zubaidah, S. (2018, June). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. In *2nd Science Education National Conference* (Vol. 13).